

BAB IV

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari apa yang penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut.

Honne merupakan perasaan, keinginan atau pendapat yang sebenarnya dari seseorang dan akan sangat sulit untuk mengungkapkannya karena ditakutkan akan menimbulkan pertentangan dalam kelompok sosial. Sedangkan *tatemaie* merupakan rangkaian sikap, perilaku atau pendapat yang dirancang untuk konsumsi publik supaya tercipta keselarasan dan menghindari konflik dengan kelompok sosial.

Dalam film *Tokyo Story*, *honne* dapat diungkapkan apabila seseorang berada atau berhadapan dengan situasi dimana terdapat ikatan hubungan yang erat atau akrab. *Honne* dapat pula tampak pada saat situasi lingkungan tempat seseorang berada tidak lagi dapat dikendalikan. Selain itu apabila terdapat rasa percaya diantara pembicara dan lawan bicara *honne* dapat pula diungkapkan. Dan yang terakhir *honne* dapat terungkap ketika perasaan yang sebenarnya tidak dapat ditahan atau disembunyikan lagi.

Tatemaie yang merupakan *statement* publik dapat diungkapkan apabila seseorang berhadapan dengan seseorang yang dihormati atau dihargainya. *Tatemaie* juga banyak dipakai untuk menghindari konflik dengan lingkungan sekitar. Terdapat pula alasan *tatemaie* digunakan yaitu untuk melindungi keberadaan seseorang. Selain itu, *tatemaie* dapat diungkapkan ketika seseorang

merendahkan diri. *Tatemaes* dapat juga digunakan sebagai penghargaan atas usaha atau pemberian orang lain. Selanjutnya *tatemaes* yang tercermin dalam *Tokyo Story* dapat terlihat apabila seseorang membutuhkan perlindungan atau sebagai proteksi diri.

Pemakaian *honne* dan *tatemaes* dalam berbagai situasi tentulah memberikan suatu dampak atau efek baik pada pembicara ataupun lawan bicara. Beberapa diantara dampak pemakaian *honne* yaitu akan timbul perasaan tidak nyaman pada lawan bicara atau sekitar ketika *honne* diungkapkan. *Honne* juga dapat memberikan kesan buruk terhadap pribadi pengguna. Akan tetapi *honne* juga dapat memberikan kelegaan atau ketenangan pikiran pada pengguna karena telah diungkapkan. Dengan kata lain penggunaan *honne* akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap orang lain daripada diri sendiri.

Sedangkan untuk *tatemaes*, penggunaannya dapat memberikan situasi yang tetap terjaga dengan baik, juga dapat menghindari pertentangan yang mungkin terjadi, selain itu dapat memberikan kesan baik pada pengguna. Akan tetapi selain hal-hal yang disebutkan tadi, penggunaan *tatemaes* pun memberikan dampak berupa tekanan psikologis yang besar terhadap pribadi pengguna karena seseorang yang menggunakan *tatemaes* harus menahan segala keinginan atau perasaan yang sebenarnya dirasakan, seperti perasaan kecewa, kesal, sedih dan marah. Secara singkat penggunaan *tatemaes* akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap diri sendiri daripada orang lain.

Selain hal-hal yang telah disampaikan sebelumnya, pada *Tokyo Story*, terdapat pula kenyataan bahwa pemakaian *honne* yang diungkapkan dengan

sengaja akan berupa obrolan wajar yang mengemukakan pandangan ataupun keinginan yang sebenarnya. Sedangkan apabila situasi yang berlangsung tidak sesuai dengan yang diharapkan maka *honne* akan tampak berupa luapan emosi seperti kemarahan, kekesalan, kekecewaan ataupun tangis dari si pengguna.

Apabila pemakaian *tatemaie* yang digunakan merupakan bentuk penghormatan atau penghargaan terhadap lawan bicara maka *tatemaie* akan tampak berupa sikap merendahkan diri dengan pemakaian *keigo* atau dapat pula dengan penyangkalan terhadap pujian atau rasa terimakasih yang diberikan. Sedangkan apabila *tatemaie* yang diungkapkan merupakan hasil dari penekanan perasaan maka akan tampak sikap diam, penerimaan atau mengiyakan tanpa mempertentangkan hal-hal yang sebenarnya tidak sesuai dengan keinginan atau perasaan yang sesungguhnya dirasakan.